

**PERANAN KEGIATAN *MORNING SPIRITUAL GATHERING* (MSG) DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB
PADA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO
(Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat
Sarjana S-1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:
JUMAI
A220110128

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Hj. Sri Arfiah, SH., M. Pd,

NIK : 235

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : JUMAIDI

NIM : A220110128

Fakultas/Jurusan : FKIP/PPKn

Judul Skripsi : **“PERANAN KEGIATAN *MORNING SPIRITUAL GATHERING* (MSG) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO” (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015)**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dapat dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 6 Maret 2015

Pembimbing,

Dra. Hj. Sri Arfiah, SH., M. Pd

NIK: 235

ABSTRAK

PERANAN KEGIATAN *MORNING SPIRITUAL GATHERING* (MSG) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SUKOHARJO (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015)

Jumaidi, A220110128, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2015, xxiv + 136 Halaman (termasuk lampiran)

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan peranan, kendala dan solusi terhadap kendala kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu hasil temuannya untuk memberikan gambaran berkaitan peranan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan mengkaji dokumen. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu melalui triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam pengembangan karakter disiplin dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran, manajemen waktu dengan baik, saling mengawasi antar guru, saling mengingatkan antar guru, kepala sekolah memberikan tauladan baik, keterbukaan terhadap kendala yang dihadapi, membuat jadwal dengan rapi dan sistematis, dan pendekatan sanksi bagi yang tidak sesuai dengan peraturan. Kendala pengembangan karakter disiplin yaitu karakter guru yang berbeda-beda, guru mengantar anak ke sekolah terlebih dahulu, guru kurang dapat manajemen waktu dengan baik, ada tugas di luar sekolah, dan kendaraan guru yang kurang memadai. Solusi terhadap kendala pengembangan karakter disiplin yaitu guru dipanggil dan diberikan pemahaman biar lebih optimal lagi dalam manajemen waktu oleh kepala sekolah, pihak ketenagaan mengingatkan guru yang sering terlambat, adanya sanksi, dan membudayakan rasa malu tidak disiplin di lingkungan sekolah. Peranan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam pengembangan karakter tanggung jawab dilakukan dengan menyiapkan peran petugas masing-masing dalam kegiatan, latihan dan persiapan sebelum menjadi petugas, memberikan laporan ketika ada kendala, kebersamaan untuk mengikuti kegiatan, memberikan motivasi berkenaan dengan materi pada kegiatan, saling bertukar informasi antar guru, koordinasi dengan berbagai pembagian tugas yang ada di sekolah dan memberikan pengarahan jika ada kesalahan, serta ketegasan dari kepala sekolah jika guru kurang bertanggung jawab. Kendala pengembangan karakter tanggung jawab yaitu beberapa guru kurang

kesadaran dari masing-masing pribadi, ikut-ikutan teman guru yang kurang baik, tidak mengikuti kegiatan secara rutin, kegiatan pribadi yang cukup padat. Solusi terhadap kendala pengembangan karakter tanggung jawab yaitu kepala sekolah memanggil guru untuk diajak komunikasi dan ditanya berkaitan kendala masing-masing pribadi, memberikan nasihat untuk menjadikan guru sadar untuk tanggung jawab, didiskusikan dengan teman untuk pemecahan kendala, dan ketegasan kepala sekolah sebagai pemimpin jika ada guru yang kurang bertanggung jawab.

Kata Kunci: pengembangan, karakter, disiplin, tanggung jawab, *Morning Spiritual Gathering* (MSG),

PENDAHULUAN

Karakter sangat penting dalam membangun sebuah peradaban bangsa yang kuat dan berahlak mulia. Tanpa karakter sebuah bangsa yang dibangun atas seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain bahkan bangsa lain. Oleh karena itu perlu mengolah karakter untuk mengelola dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun dan dapat dikembangkan diharapkan mampu mendorong setiap manusia dalam suatu bangsa untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan hati nurani dan peraturan yang ada. Pengembangan karakter pada dimensi individual suatu bangsa berkaitan erat dengan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang pada tataran kebiasaan menanamkan nilai-nilai dan moral. Selanjutnya pada dimensi sosial-struktural lebih pelaksanaan pada menciptakan sebuah sistem yang kondusif secara menyeluruh bagi pertumbuhan individu dalam suatu bangsa untuk mencapai tujuan bangsa secara nasional. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat dari undang-undang Sisdiknas yang dipaparkan di atas, perlu difahami bahwa harus ada kekuatan sinergis dari berbagai pihak untuk mewujudkan fungsi tersebut. Pengembangan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan tanpa terkecuali fungsi pendidikan nasional. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak, baik keluarga, masyarakat, pemerintah, maupun sekolah. Karakter akan berkembang jika semua pihak memiliki kemauan bersama untuk melakukan dan melaksanakan proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter sudah dan harus menjadi perhatian pokok dari seluruh lapisan masyarakat, baik lingkungan pemerintahan maupun lingkungan sekolah. Dengan demikian,

pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk dalam lembaga pendidikan. Secara ideal pengembangan karakter memang harus diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah.

Sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk mengembangkan karakter. Hal ini dimaksudkan agar warga sekolah dalam segala ucapan, sikap, dan tindakan dapat mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Penanaman dan pengembangan karakter di sekolah diarahkan pada terciptanya suasana yang kondusif agar memungkinkan semua unsur di sekolah dapat secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi secara aktif sesuai dengan peran dan fungsinya.

Peran yang paling urgen atau paling penting di lingkungan sekolah adalah peran yang dimiliki guru. Menurut Hidayatullah (2010:21) menyebutkan bahwa:

Guru yang sering memiliki makna digugu dan ditiru (dipercaya dan dicontoh) secara tidak langsung juga memberikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Oleh karenanya, profil guru harus memiliki sifat-sifat yang dapat membawa peserta didiknya kearah pembentukan karakter yang kuat. Dalam hal ini guru berperan sebagai teladan peserta didiknya.

Guru sebagai contoh juga merupakan teladan bagi para peserta didiknya. Keteladanan adalah salah satu faktor penting seorang guru sebagai pendidik. Keteladanan dalam berbagai aspek bersifat multidimensi dalam setiap lini kehidupan. Keteladanan bukan hanya memberikan perintah untuk mengikuti aturan yang ada, juga bukan sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi memberikan bukti kebiasaan yang baik agar dapat menjadi teladan sebagai fungsi guru karakter. Guru berkarakter, bukan hanya mampu mengajar tetapi juga mampu mendidik. Bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi ia juga mampu menanamkan atau mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengarungi hidupnya. Bukan hanya memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual sehingga guru mampu hidup dengan baik di tengah-tengah masyarakat (Hidayatullah,2010:27). Atas dasar tersebut, karakter memiliki posisi yang sangat penting bagi seorang guru, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab. Karakter disiplin dan tanggung jawab harus dikembangkan bagi guru, agar dapat menjadi

teladan bagi peserta didiknya yang masih pada tataran proses pendidikan penanaman karakter serta dapat digunakan untuk mengarungi hidup di masa depan.

Dewasa ini masalah-masalah yang masih menggerogoti dunia pendidikan salah satunya adalah masalah karakter atau sering disebut dengan moral yang pada hakikatnya sangat penting bagi kehidupan tidak terkecuali guru. Dilihat dari kenyataan yang ada di lapangan, tidak dipungkiri bahwa terkadang ada sebagian guru yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi keteladanan karakter, karena guru belum dapat diteladani dengan baik. Misalnya, seorang guru meminta peserta didik untuk tidak terlambat datang ke sekolah, tetapi guru sendiri selalu terlambat datang ke sekolah, bahkan terlambat datang saat mengajar. Guru meminta siswa bertanggung jawab untuk selalu mengikuti atau tidak membolos dalam proses pembelajaran, tetapi guru sendiri tidak menjalankan tugasnya dengan baik dengan membiarkan jam pelajarannya kosong dengan alasan yang tidak dapat dirasional oleh muridnya. Inilah masalah besar yang dialami guru dalam menerapkan strategi keteladanan, karena modal utama bagi siswa untuk meneladani adalah guru harus melakukannya terlebih dahulu.

Terkait dengan guru yang harus memberikan teladan kepada siswa terutama pada sisi teladan karakter disiplin dan tanggung jawab, di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo telah mengembangkan suatu kegiatan yang berguna untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab bagi guru. Kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) adalah kegiatan pagi bersama yang dilaksanakan di sekolah sebagai wadah guru dalam mengembangkan kedisiplinan dan menyalurkan potensi pemahaman keagamaan atau keislaman dengan metode ceramah di ruang terbuka. Kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dipandang memiliki peranan penting bagi guru dapat mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Jika dihubungkan fokus peneliti dalam mengadakan kajian tentang pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam penerapan aplikasi di lapangan harus membentuk

perilaku karakter yang mencerminkan kepribadian (karakter) bangsa yang diantaranya adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. PPKn memegang peranan penting dalam membentuk karakter baik secara keseluruhan sebagai warga negara maupun secara khusus sebagai warga sekolah. PPKn diharapkan dapat membentuk karakter seseorang, hal ini dipertegas dalam visi, misi, dan tujuan sebagai mana disampaikan oleh Darmadi (2013), bahwa:

Visi: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadianya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Misi: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membantu mahasiswa memantapkan kepribadianya sebagai warga Negara Indonesia yang baik dan bertanggung jawab, tahu akan hak dan kewajibannya, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan tanggung jawab dan bermoral.

Berdasarkan pemaparan visi di atas, dapat dilihat bahwa tujuan dari PPKn adalah memantapkan kepribadian (karakter) menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Berdasarkan misi yang tertera di atas juga dapat dilihat bahwa secara garis besar penjelasan memiliki tujuan untuk memantapkan kepribadian (karakter) sebagai warga Indonesia yang baik dan bertanggung jawab, tahu akan hak dan kewajiban (disiplin) agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan tanggung jawab dan bermoral. Artinya segala kegiatan yang dihasilkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan fokus utamanya adalah pembentukan karakter dan secara lebih lanjut adalah pengembangan karakter. Sejalan dengan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik mengadakan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam fokus pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Peranan Kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam

Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015)’’.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter disiplin pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peranan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana kendala kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter disiplin pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015?
4. Bagaimana kendala kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015?
5. Bagaimana solusi terhadap kendala kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter disiplin pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015?
6. Bagaimana solusi terhadap kendala kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peranan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter disiplin pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

2. Untuk mendeskripsikan peranan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mendeskripsikan kendala kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter disiplin pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.
4. Untuk mendeskripsikan kendala kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.
5. Untuk mendeskripsikan solusi terhadap kendala kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter disiplin pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.
6. Untuk mendeskripsikan solusi terhadap kendala kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015. Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan yaitu mulai bulan November 2014 sampai dengan Februari 2015. Jenis penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif interaktif yang bertujuan untuk mendiskripsikan suatu peristiwa dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Juga disebut studi kasus, karena penelitian ini juga dilakukan dalam kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG). Penelitian ini menghimpun data-data serta memperoleh pemahaman kasus-kasus terkait dengan kegiatan ataupun peristiwa lain yang terikat oleh tempat dan waktu. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kakoli dan guru yang mengikuti kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Objek

dalam penelitian ini adalah peranan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) pengembangan karakter disiplin dan tanggung pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015. Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan atau narasumber, peristiwa atau aktifitas, tempat atau lokasi, serta arsip atau dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan mengkaji dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kisi-kisi telaah dokumen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data model interaktif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data model interaktif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono, 2012:252). Prosedur dalam penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan terakhir tahap penulisan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Indikator pengembangan karakter disiplin dalam penelitian ini yaitu usaha usaha membiasakan tepat waktu, menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, membiasakan mentaati peraturan yang berlaku. Pengembangan karakter usaha membiasakan tepat waktu yaitu dengan mengusahakan fasilitas yang memadai, menumbuhkan kesadaran, saling mengawasi, saling mengingatkan antar guru, pemberian *reward* dan *Punishment*, serta kepala sekolah memberikan tauladan baik. Pengembangan karakter menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan yaitu dengan dengan membuat jadwal petugas secara tersistem, mensosialisasikan kepada guru, jika berhalangan tidak dapat bertugas sesuai dengan jadwal yang tertera di jadwal maka guru yang bertugas mengusahakan untuk menghubungi pihak

ketenagaan atau mencari pengganti guru lain sebagai pembina dalam kegiatan. Pengembangan karakter membiasakan mentaati peraturan yang berlaku yaitu dengan mengingatkan lewat materi yang diberikan petugas pembina kegiatan, pendekatan tauladan yang diberikan kepala sekolah atau juga dengan adanya ketegasan dari pihak sekolah untuk menindak para guru yang tidak mentaati peraturan yang berlaku dengan dipanggil kepala sekolah untuk dinasehati.

2. Peranan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Indikator-indikator pengembangan karakter tanggung jawab yaitu membiasakan mengerjakan tugas dengan baik, melakukan tugas dengan sepenuh hati, melaporkan yang menjadi tugasnya. Pengembangan karakter membiasakan mengerjakan tugas dengan baik yaitu dengan menyiapkan peran petugas masing-masing, latihan dan persiapan sebelum menjadi petugas, serta memberikan laporan ketika ada kendala serta saling mengitikan antar guru dan unit masing-masing. Pengembangan karakter melakukan tugas dengan sepenuh hati yaitu dengan adanya kebersamaan untuk mengikuti kegiatan, guru dapat saling memberikan motivasi berkenaan dengan materi pada kegiatan, sehingga dalam waktu berkelanjutan guru sadar dan ikhlas menjalankan tugas yang ada di sekolah. Pengembangan karakter melaporkan yang menjadi tugasnya yaitu dengan saling bertukar informasi antar guru, koordinasi dengan berbagai pembagian tugas yang ada di sekolah dan memberikan pengarahan jika ada kesalahan. Dengan demikian dalam waktu berlanjut, dapat mengembangkan karakter tanggung jawab individu guru.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Guru dan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Pengembangan karakter disiplin selalu dilakukan oleh guru pada setiap kegiatan di sekolah, secara lebih khusus pada kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) setiap pagi jam kerja di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Kenyataanya tidak menutup kemungkinan terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan karakter disiplin diantaranya adalah guru mengantar anak ke

sekolah terlebih dahulu, kurang dapat manajemen waktu dengan baik, ada tugas di luar sekolah, dan kendaraan yang kurang memadai.

4. Solusi terhadap Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Guru dan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Pengembangan karakter disiplin pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tidak selalu berjalan tanpa adanya suatu kendala, tetapi dibalik kendala yang dialami tentunya ada suatu solusi yang ditimbulkan untuk menyikapi hal tersebut, diantaranya guru dipanggil dan diberikan pemahaman dan pengarahan biar lebih optimal lagi dalam manajemen waktu, pihak ketenagaan mengingatkan, adanya sanksi, dan membudayakan rasa malu tidak disiplin.

5. Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Guru dan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Pengembangan karakter tanggung jawab selalu dilakukan oleh guru pada setiap kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Kenyataannya tidak menutup kemungkinan terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan karakter diantaranya beberapa guru kurang kesadaran dari masing-masing pribadi, ikut-ikutan teman guru yang kurang baik, tidak mengikuti kegiatan secara rutin, kegiatan pribadi yang cukup padat.

6. Solusi Terhadap Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Pengembangan karakter tanggung jawab pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tidak selalu berjalan tanpa adanya suatu kendala, tetapi dibalik kendala yang dialami tentunya ada suatu solusi yang ditimbulkan untuk menyikapi hal tersebut, diantaranya kepala sekolah memanggil guru untuk diajak komunikasi dan ditanya berkaitan kendala masing-masing pribadi, memberikan nasihat untuk menjadikan guru sadar untuk tanggung jawab, didiskusikan dengan teman untuk pemecahan kendala, dan ketegasan kepala sekolah sebagai pemimpin.

SIMPULAN

1. Peranan Kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Pengembangan karakter disiplin pada guru diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan positif dan berkelanjutan. Peranan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter disiplin dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran, manajemen waktu dengan baik, saling mengawasi antar guru, saling mengingatkan antar guru, kepala sekolah memberikan tauladan baik, keterbukaan terhadap kendala yang dihadapi, membuat jadwal dengan rapi dan sistematis, dan pendekatan sanksi bagi yang tidak sesuai dengan peraturan.

2. Peranan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter tanggung jawab pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Pengembangan karakter tanggung jawab pada guru juga diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan positif dan berkelanjutan. Peranan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam mengembangkan karakter tanggung jawab dilakukan dengan menyiapkan peran petugas masing-masing dalam kegiatan, latihan dan persiapan sebelum menjadi petugas, memberikan laporan ketika ada kendala, kebersamaan untuk mengikuti kegiatan, memberikan motivasi berkenaan dengan materi pada kegiatan, saling bertukar informasi antar guru, koordinasi dengan berbagai pembagian tugas yang ada di sekolah dan memberikan pengarahan jika ada kesalahan, serta ketegasan dari kepala sekolah jika guru kurang bertanggung jawab.

3. Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Guru dan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Pengembangan karakter disiplin selalu dilakukan oleh guru pada setiap kegiatan di sekolah, secara lebih khusus pada kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Kenyataannya tidak memungkinkan terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan karakter disiplin. Kendala dalam mengembangkan karakter disiplin guru dalam kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang

ditemui, diantaranya adalah karakter guru yang berbeda-beda, guru mengantar anak ke sekolah terlebih dahulu, guru kurang dapat manajemen waktu dengan baik, ada tugas di luar sekolah, dan kendaraan yang kurang memadai.

4. Solusi terhadap Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Guru dan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Pengembangan karakter disiplin pada guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo tidak selalu berjalan tanpa adanya suatu kendala, tetapi dibalik kendala yang dialami tentunya ada suatu solusi yang ditimbulkan untuk menyikapi hal tersebut. Solusi terhadap kendala mengembangkan karakter disiplin guru dalam kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo terdapat beberapa yang dapat dilakukan diantaranya guru dipanggil dan diberikan pemahaman biar lebih optimal lagi dalam manajemen waktu oleh kepala sekolah, pihak ketenagaan mengingatkan guru yang sering terlambat, adanya sanksi, dan membudayakan rasa malu tidak disiplin di lingkungan sekolah.

5. Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Guru dan di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Pengembangan karakter tanggung jawab selalu dilakukan oleh guru pada setiap kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Kenyataannya tidak menutup kemungkinan terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan karakter tersebut. Kendala dalam mengembangkan karakter tanggung jawab guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dapat diambil diantaranya adalah adanya beberapa guru kurang kesadaran dari masing-masing pribadi, ikut-ikutan teman guru yang kurang baik, tidak mengikuti kegiatan secara rutin, kegiatan pribadi yang cukup padat.

6. Solusi Terhadap Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Guru di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo

Solusi terhadap kendala yang dihadapi diantaranya adalah kepala sekolah memanggil guru untuk diajak komunikasi dan ditanya berkaitan kendala masing-masing pribadi, memberikan nasihat untuk menjadikan guru sadar untuk tanggung

jawab, didiskusikan dengan teman untuk pemecahan kendala, dan ketegasan kepala sekolah sebagai pemimpin jika ada guru yang kurang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, Hamid. 2013. “Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”. (http://hamiddarmadi.blogspot.com/2013/07/urgensi_pendidikan_pancasila_dan.html). Diakses pada tanggal 25 Mei 2013 pukul 20.53 WIB.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.